

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik Klasik adalah salah satu jenis musik diatonis di antara sekian banyak jenisnya. Istilah Klasik dalam sejarah musik Barat adalah suatu zaman yang besar pada abad 1800 dan terletak di antara zaman Barok dan Romantik (Budhiana, 2001:2). Musik Klasik juga dibagi menjadi beberapa aliran sesuai dengan abad perkembangan musik tersebut seperti musik pada zaman abad Pertengahan (600-1450), zaman Renaisans (1450-1600), zaman Barok (1600-1750), musik Klasik (1750-1820), dan setelah zaman klasik, kemudian muncul zaman Romantik (1800-1920) (Mcneill, 1998:100).

Musik terdiri dari beberapa elemen salah satu elemennya adalah suara yang dihasilkan dari instrumen musik. Instrumen musik merupakan alat musik yang dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber bunyinya dan cara memainkannya seperti alat musik tiup, alat musik pukul, alat musik gesek, dan alat musik petik. Menurut sumber bunyinya yang diklasifikasikan seperti *Idiophone, Chordophone, Membranophone, Aerophone dan Elektrophone* Menurut (Syafiq, 2003:151).

Instrumen flute adalah alat musik yang diklasifikasikan pada *Aerophone* dimainkan dengan cara ditiup. Menurut Sanjaya (1985:1), instrumen flute terbuat dari logam tetapi digolongkan keluarga *woodwind* karena awal mulanya flute diciptakan dalam bentuk sederhana terbuat dari kayu. Pada register yang lebih tinggi, flute memiliki suara yang cemerlang dan juga dapat menampilkan kelincahannya. Flute juga sangat efektif dan kuat memainkan sebuah melodi dengan nada-nada panjang (Budhiana, 2001:55).

Flute sering digunakan dalam sebuah orkestra, *Quartett*, *Duet* maupun *Solo* instrumen. Agar mendapatkan suara yang diinginkan, dibutuhkan sebuah teknik yang baik dari permainan flute. Teknik permainan flute adalah hal yang penting ketika seorang pemain memainkan sebuah karya musik. Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh seorang pemain flute seperti teknik pernafasan, ambasir dan posisi (*Angle*) instrumen (Boehm, 2011:2).

Teknik pernafasan dalam bermain flute adalah pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang menggunakan sekat antara rongga perut dengan rongga dada, pernafasan diafragma terjadi karena udara dari paru-paru mendesak ke bawah (Boehm, 2011:3). Hal ini dibutuhkan agar pernafasan diafragma dapat menghasilkan udara yang lebih banyak dan kuat sehingga menghasilkan suara yang lebih kencang dan baik, sehingga kekuatan otot perut diperlukan untuk mencapai register nada tinggi.

Ambasir adalah sebuah teknik meletakkan lubang tiupan flute (*mouthpiece*) pada bagian bibir bawah bagian luar. Posisi (*Angle*) digunakan dalam bermain flute untuk kenyamanan pemain pada saat meniup instrumen flute. Bagi para pemula, untuk mendapatkan ambasir yang baik sebaiknya terlebih dahulu memperbaiki cara meniup yang terletak pada kepala instrumen flute (*head joint*). Hal ini dikarenakan peletakan posisi kepala flute akan mempengaruhi posisi bibir yang berpengaruh pada sebuah ambasir (Boehm, 2011:117).

Posisi (*Angle*) pada instrumen flute adalah posisi memegang flute yang sejajar dengan bibir dan posisi miring ke kanan. Kebanyakan pemain flute memainkannya (*Foot Joint*) lebih rendah dari posisi sejajar (*Head Joint*) dengan memiringkan kepala ke kanan. Selain itu juga ada pemain yang dalam posisi paralel atau sejajar, tetapi posisi sejajar tidak umum dipakai, namun dipergunakan jika ada kebutuhan khusus. Untuk pemula sebaiknya posisi *Foot Joint* sejajar ketika memainkan instrumen flute (Boehm, 2011:111).

Semua teknik tersebut berguna untuk menghasilkan nada yang diinginkan dari instrumen flute. Terlebih lagi ketika seorang pemain flute ingin menginterpretasikan dalam memainkan karya musik, khususnya pada karya musik Klasik. Melalui permasalahan pernafasan, ambasir, posisi memainkan instrumen flute, penulis akan menganalisis teknik permainan pada *Quartett*, karya musik yang diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart.

Wolfgang Amadeus Mozart lahir di Salzburg, Austria pada tanggal 27 Januari 1756. Mozart adalah seorang musikus profesional dan pemain biola di istana. Beliau adalah seorang pelajar dan komponis yang sangat ternama. Ia menikah dengan Anna Maria Perh pada tahun 1747 dan meninggal pada tahun 1791 (Syaelendra, 2013:36).

Salah satu karya musik pada zaman Klasik yang diciptakan Wolfgang Amadeus Mozart adalah *Quartett for Flute, Violin, Viola and Violoncello*. Dari 23 *Quartett* gesek yang diciptakan Mozart, ada 13 karya di awal masa Klasik sampai perpindahan zaman Klasik. Mozart disebut sebagai komponis besar dalam repertoar *Quartett* gesek, terlebih lagi 10 *Quartett* yang diciptakan tahun 1783-1790 dan diterbitkan tahun 1785 untuk dipersembahkan kepada Joseph Haydn (Mcneill, 1998:54).

Quartett yang diciptakan Wolfgang Amadeus Mozart sering sekali digunakan untuk musik kamar. Musik kamar adalah kelompok musik yang terdiri dari *Trio*, *Quartett* dan juga *Quintet* tanpa iringan piano. Tempat pertunjukan musik kamar juga tidak begitu besar dibandingkan tempat pertunjukan lainnya. Ada 3 *Quartett* yang melibatkan instrumen flute yang terdiri dari flute, biola, biola alto, dan cello. Ketiga karya ini diciptakan di Mannheim pada tahun 1778 (Mcneill, 1998:55).

Dalam penyajian *Quartett* instrumen flute dan biola digunakan sebagai pembawa melodi, biola alto dan violoncello menjadi pengiring. Dalam memainkan karya tersebut terkadang flute juga menjadi pengiring ketika salah satu instrumen pengiring menjadi pembawa melodi.

Teknik permainan flute yang digunakan pada karya *Quartett* karya Wolfgang Amadeus Mozart yaitu *Staccato*, *Legato* dan *Legato Staccato*. Cara memainkan teknik *Staccato* adalah memainkan not dengan cara terputus-putus atau setengah dari nilai nada yang diberi simbol titik. Teknik *Legato* adalah teknik permainan nada yang dimainkan dengan disambung antara notasi pertama dengan notasi selanjutnya. Teknik *Legato Staccato* adalah teknik permainan yang dilakukan keduanya secara bersamaan dengan cara memainkan nada yang disambung kemudian nada tersebut dimainkan dengan terputus-putus.

Tingkat kesulitan yang dialami penyaji ketika melatih karya *Quartett* Mozart untuk flute adalah nada-nada tinggi dengan teknik *Legato Staccato* dengan tempo yang sangat cepat. Interpretasi pada *Quartett* karya Mozart ini juga akan dibahas oleh penulis, baik pada melodi maupun pada iringan yang dimainkan oleh instrumen flute dan instrumen gesek. Kemudian ritme yang banyak bermain pada ketukan Sincop (*up tempo*) menjadi permasalahan yang cukup sulit untuk dimainkan. Setiap pemain dibutuhkan saling memahami baik dari pembawa melodi maupun pengiring dalam membawakan *Quartett* flute karya Wolfgang Amadeus Mozart.

Berdasarkan permasalahan teknik yang digunakan penulis dalam menyajikan karya *Quartett* flute karya Wolfgang Amadeus Mozart melalui ambasir, pernafasan diafragma dan posisi (*Angel*) pada tiupan flute. Penulis tertarik dengan mengangkat judul **Teknik Penyajian Instrumen Flute *Quartett for Flute, Violin, Viola, and Violoncello* Karya Wolfgang Amadeus Mozart.**

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang menarik untuk di bahas oleh penulis, maka penulis membuat Rumusan masalah untuk diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah teknik permainan flute pada *Quartett for Flute, Violin, Viola, Violoncello* karya Wolfgang Amadeus Mozart ?
2. Bagaimanakah penyajian *Quartett for Flute, Violin, Viola, Violoncello* karya Wolfgang Amadeus Mozart ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui cara memainkan *Quartett for Flute, Violin, Viola, Viloncello* karya Woflgang Amadeus Mozart dengan baik. Namun ada juga tujuan khusus yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan teknik permainan flute pada *Quartett for Flute, Violin, Viola, Violoncello* karya Woflgang Amadeus Mozart.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian *Quartett for Flute, Violin, Viola, Violoncello* karya Woflgang Amadeus Mozart.

1.4 Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan, maka manfaat yang ingin penulis capai adalah:

1. Menambah pengetahuan dalam bidang musik secara umum teknik permainan dan penyajian sebuah karya musik instrumen flute.
2. Menambah pengetahuan bagi masyarakat Indonesia dalam bidang pembahasan teknik dan penyajian sebuah karya musik.

3. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan membahas *Quartett for Flute, Violin, Viola, Violoncello* karya Wolfgang Amadeus Mozart.
4. Untuk pengembangan musik instrumen flute khususnya bagi minat utama keseniman program studi musik Universitas HKBP Nomensen yang standar dalam penyusunan program resital.
5. Sebagai acuan bagi penulis sebagai pemain instrumen flute yang nantinya akan membahas *Quartett for Flute, Violin, Viola, Violoncello* karya Wolfgang Amadeus Mozart.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Analisa

Analisis musik tidak hanya menjelaskan komposisi karya seseorang. Akan tetapi, analisis musik lebih cenderung ke prinsip-prinsip yang universal atau setidaknya mencari rumusan-rumusan konsep menyeluruh untuk menjelaskan makna, gramatika, dan mekanisme karya musik, baik musik tradisi, klasik, modern maupun kontemporer di dalamnya tidak dapat terlepas dari

sebuah kreasi penataan unsur-unsur musik beserta elemen-elemennya. Musik tercipta dan dibangun oleh keterpaduan substansi unsur-unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur yang dikemas oleh kualitas musik, yaitu unsur ekspresi yang meliputi Tempo, Dinamika, Timbre, dan kekuatan volume atau intensitas suara (falahyu.files.wordpress.com/2018/01/analisis : hal. 6).

Menurut Mack, (2001:100) cara-cara yang dapat ditempuh untuk mendekati musik dalam kajian bidang analisis musik. Disebabkan adanya budaya musik yang hampir tidak disadari dari aspek-aspek dalam dan luar musik itu sendiri, seperti unsur internal yaitu gramatikanya dan teksnya, dan unsur eksternal yaitu konteksnya, kemudian adanya penjelasan musik berdasarkan logika rasional. Melalui yang dikatakan aturan-aturan alamiah dalam bidang ilmu musikologi.

Teori musik terkait dengan studi komposisi yang dipandang sebagai disiplin ilmu dengan nilai akademis yang sejajar dengan musikologi atau etnomusikologi. Studi ini sebagai disiplin akademis dengan tuntutan keilmiah, Kecenderungan memiliki sebuah perbedaan tentang keuniversalan struktur-struktur dalam musik, sebagai pola-pola dasar ideologi musik (Mack, 2001:103).

Sebagai langkah selanjutnya untuk melakukan analisis musik, perlu adanya pengenalan secara dalam terhadap tanda-tanda musik, aspek, dan unsur musikal. Hal tersebut dikarenakan dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda untuk dapat diketahui.

2.2 Instrumen Flute

Flute berdasarkan sumber bunyinya merupakan alat musik *Aerophone*, yang berasal dari bahasa *Yunani* yang terdiri dari dua kata yaitu; *Aer* : udara, dan *phone* : bunyi. Menurut Hopkin (1996: 61) *Aerophone* dapat diartikan sebagai kelompok alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Berdasarkan bagaimana getaran udara terjadi, instrumen tiup dibagi dalam 5 jenis yaitu : Instrumen *Blow Hole*, Instrumen jenis *whistle*

mouthpiece, instrumen *reed* tunggal, instrumen *reed* ganda, instrumen *cup mouthpiece*. Flute digolongkan dalam instrumen *Blow Hole*, yaitu instrumen tiup yang memiliki lubang produksi suara. Untuk menghasilkan suara dibantu oleh sikap serta posisi bibir tertentu untuk membentuk kolom udara yang diarahkan ke sisi lubang produksi suara (*edge-tone*).

Flute termasuk dalam keluarga *woodwind*, dimana Flute mempunyai karakter lembut dan dapat dikombinasikan dengan instrumen lainnya dengan baik. Flute modern untuk professional umumnya terbuat dari perak, emas atau kombinasi keduanya. Sedangkan Flute *student* umumnya terbuat dari nikel perak, atau logam yang dilapisi perak (Boehm, 2011: 53).



Gambar 2.1 instrumen flute
(Sumber : Penulis)

Secara sederhana jangkauan wilayah nada (*Range*) instrumen Flute adalah dari nada D1 sampai C3.



Gambar 2.2 Wilayah Nada Instrumen Flute
(Rewrite :Penulis)

Flute modern memiliki enam lubang seperti Recorder, digunakan pada abad ke-16. Yang kedua ialah Piccolo, yaitu flute kecil yang tingkat ketinggian nadanya satu oktaf lebih tinggi dari flute biasa. Bunyi Piccolo benar-benar cemerlang, tajam dan melengking (Boehm, 2011: 55).

Flute yang sering digunakan dalam orkestra berasal dari negara Jerman. Flute ini memiliki lubang-lubang jari yang lebih besar dari pada flute zaman Barok, dengan tujuan memperoleh jangkauan dinamik yang lebih meningkat. Berbagai variasi kombinasi dalam menutup atau membuka lubang dapat menghasilkan nada-nada berbeda dalam jangkauan permainan instrumen ini. Produksi nada tergantung dari bagaimana jari-jari menutup dan membuka lubang dan bagaimana cara seseorang meniup (Boehm, 2011: 57).

2.3 Sejarah Singkat Musik Klasik (1750-1820)

Pada masa Klasik, bentuk simfoni telah menjadi bentuk musik orkes yang terpenting. Jadi, salah satu segi penting dari masa pra-klasik adalah perkembangan simfoni. Union Katalog Tematik dari simfoni-simfoni tahun 1720-1810, yang dikumpulkan pada tahun 1975, termasuk lebih dari 12.350 simfoni (Mcneill, 1998:372).

Ada beberapa jenis musik orkes yang mendahului pembentukan simfoni pada awal abad ke-18. Salah satu jenis musik orkes ini yang paling penting adalah konserto ripieno; konserto yang tidak melibatkan solois. Mulai dari konserto-konserto Op. 6 (1698) dari Guiseppe Torelli, konserto-konserto ripieno sering dibentuk dalam tiga gerakan dalam urutan cepat-lambat-cepat, dengan gerakan terakhir yang berdasarkan musik tari dalam bentuk binary. Bentuk ini hampir sama dengan simfoni-simfoni awal. Konserto-konserto ripieno juga dimaksud untuk tempat,

jenis acara, dan jenis orkes (orkes alat musik gesek dan continuo) yang sama dengan simfoni-simfoni awal. Kesamaan diantara dua jenis musik tersebut terlihat sangat jelas apabila konserto-konserto ripieno yang diciptakan oleh Vivaldi dibandingkan dengan simfoni-simfoninya (Mcneill, 1998:373).

2.4 Interpretasi Sebagai Penyajian Musik

Djelantik (1990: 14) berpendapat bahwa bentuk penyajian merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Penyajian yaitu bagaimana kesenian disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya, atau dalam kata lain bentuk penyajian dalam kesenian merupakan susunan yang digunakan untuk menampilkan atau menyajikan suatu pertunjukan kesenian. Bentuk penyajian musik yaitu meliputi: musisi atau seniman, alat musik, tata panggung, tata rias, busana, lagu-lagu yang akan disajikan, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, dan penonton (Djelantik, 1990:73). Pada dasarnya apabila pertunjukan musik ditinjau dari jumlah pemain beserta instrumen musiknnya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1. Penyajian Tunggal (Solo)

Penyajian musik tunggal biasa disebut dengan penyajian musik solo merupakan pertunjukan yang dilakukan hanya oleh seorang pemain musik. Dalam bentuk penyajian seperti ini, musisi tersebut akan tampil secara tunggal dengan memainkan instrumen musik atau suara vokal. Dalam hal ini penulis menggunakan penyajian tunggal untuk memainkan karya Romance karya C. Saint-Saens yang diiringi oleh instrumen piano.

2. Penyajian Musik Berkelompok

Penyajian musik ini dilakukan bersama-sama oleh dua orang pemain musik atau lebih. Apabila dilihat dari jumlah pemainnya, maka penyajian musik secara berkelompok dapat dibedakan kembali menjadi beberapa kategori atau musik kamar yaitu:

a. Duet

Duet merupakan ciptaan untuk dua alat musik (Prier, 2011: 204). Artinya bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh dua orang pemain musik. Kedua pemain tersebut memainkan musik secara bersama-sama, baik yang menggunakan alat musik maupun vokal. Duet dilakukan penyaji nantinya dengan memainkan karya Suite-BWV 996 Bourree karya J. S Bach dalam bentuk flute dengan instrumen string cello atau violoncello.

b. Trio

Trio merupakan paduan dari tiga pemain instrumen. Artinya bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh tiga orang pemain musik. Ketiga pemain tersebut memainkan musik secara bersama-sama, baik yang menggunakan alat musik maupun vokal. Dalam hal ini penulis menggunakan penyajian trio untuk memainkan karya Joseph Bodin de Boismortier pada Sonate en trio Op. VII No. 6 untuk tiga instrumen flute.

c. Quartett

Quartett merupakan kelompok musik yang terdiri dari empat pemain. Artinya bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh empat orang pemain musik. Ketiga pemain tersebut memainkan musik secara bersama-sama, baik yang menggunakan alat musik maupun vokal. Dalam hal ini penulis memainkan *Quartett KV 285b* karya W. A. Mozart yang terdiri dari flute, biola, biola alto, cello sebagai pemainnya.

d. Ansambel

Prier, (2011: 42) mendefinisikan ansambel merupakan istilah untuk kelompok pemain alat musik atau penyanyi dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini ansambel merupakan bentuk penyajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok kecil. Penyaji membawakan karya *London Trio* karya Joseph Haydn dilakukan 2 instrumen flute dengan iringan ansambel (violin 1, violin 2, viola, cello, dan contrabass).

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa bentuk penyajian merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu pertunjukan musik secara keseluruhan, mulai dari awal hingga pada saat akhir pertunjukan itu selesai. Bentuk penyajian dalam pertunjukan kesenian mutlak diperhatikan karena merupakan syarat penting untuk menghasilkan suatu pertunjukan yang baik.

Seorang penyaji musik (*Player*) harus dapat menginterpretasikan sebuah karya dalam suatu pertunjukan. Sebelum melakukan pementasan sebuah karya musik, seorang penyaji musik (*Player*) tidak hanya mempersiapkan alat yang dimainkan, karya yang akan dibawakan, serta bagaimana penampilan luar mereka saat akan tampil. Seorang penyaji musik (*Player*) juga perlu untuk memperhatikan kesiapan mental. Hal ini dikarenakan kesiapan mental seorang penyaji dapat terlihat saat pertunjukan yang dilakukan selama penampilan. Seorang penyaji (*Player*) dapat juga melakukan improvisasi dengan “tenang” ketika melakukan kesalahan saat tampil (Rink, 2002:60).

Etika yang harus diketahui oleh seorang penyaji musik (*Player*) pada saat melakukan pertunjukan adalah tutur bahasa dan postur tubuh. Seorang penyaji (*Player*) harus dapat menunjukkan aura percaya diri di atas panggung, sehingga penonton dapat merasakan dan menikmati pertunjukan tersebut.

Dalam membaca notasi musik, penyaji (*Player*) harus mampu membaca notasi musik dengan cepat dan benar. Dengan ini dapat mengembangkan kemampuan membaca notasi musik

dengan baik, dan mengenal struktur musik. Memahami struktur musik dan mengenal notasi musik dapat membantu penyaji musik (*Player*) dalam menginterpretasi suatu karya (Rink, 2002:97). Latihan adalah inti untuk mencapai sebuah penguasaan dalam memainkan karya. Pada tahap awal pembelajaran, pikiran dan latihan awalnya sulit untuk dikoordinasikan. Tetapi dengan banyak latihan dan pengalaman, seorang musisi dapat bermain tanpa sadar terhadap ketangguhan dan keterampilan yang digunakan dalam pertunjukan (Rink, 2002:144).

Salah satu cara mengkoordinasikan mental dan konsentrasi bermain musik seorang penyaji (*Player*) adalah berlatih didepan orang lain. Upaya ini bermaksud agar seorang penyaji musik (*Player*) untuk tetap fokus pada karya yang dimainkan dan tidak terganggu oleh penonton. Memusatkan perhatian sebagai sumber ekspresi musik yang menyiratkan bahwa, ekspresi musik adalah sarana untuk mengkomunikasikan bentuk karya tersebut (Rink, 2002:145). Semakin tekun seorang pemain berlatih maka penguasaan bahan (partitur) akan semakin baik. Seorang penyaji (*Player*) harus memiliki mental percaya diri pada saat pelaksanaan pertunjukan karena itu berpengaruh terhadap karya yang akan dibawakan oleh seorang penyaji (Rink, 2002:144).

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

3.1 *Quartett KV 285b* karya W. A. Mozart

Wolfgang Amadeus Mozart adalah komposer jenius pada zamannya sekitar abad 17. Mozart lahir di Salzburg pada tanggal 27 Januari 1756 dan meninggal pada tanggal 5 Desember 1791 di Wina Austria pada umur 35 tahun. Komponis besar pada zaman itu yang terkenal yaitu Mozart dan Haydn. Banyak karya besar yang telah Mozart ciptakan diantaranya: *opera, aria, musik religi, simfoni, concerto, serenade, musik kamar, quartett*, sampai pada piano sonata (Buckley, 2010:356).



Gambar 3.1 Wolfgang Amadeus Mozart
(Sumber : <http://amadeusmozart.com>)

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya ini adalah Quartett (flute, violin, viola, dan cello). Teknik permainan flute yang terdapat dalam karya ini menggunakan teknik *Legato*, *Staccato* dan memakai ornamen *Trill*. Lagu ini nada dasarnya C mayor, memiliki sukut 3/4, dan tempo *Allegro*. Interpretasi dalam lagu ini, dilihat pada ornamennya (*acciaccatura*), dinamika (*piano, cressendo* dan *deccressendo*).

Tingkat kesulitan penyaji ketika membawakan karya ini terletak pada bagian ornamentasi, teknik *Legato*, *Staccato* yang dimainkan secara cepat, fingering pada clap untuk merealisasikan nada pada sebuah partitur, kemudian tempo *allegro* yang cepat menjadi hal yang sulit untuk memainkan semua teknik pada karya *Quartett* Wolfgang Amadeus Mozart dan semua kesulitan ini membutuhkan latihan yang cukup lama kepada semua pemain.

Sebagai bahan referensi, penulis melihat youtube tentang permainan dari Quartetto Modus dengan link <https://www.youtube.com/watch/v=x60uIlt9-RM>. yang memainkan *Quartet* Mozart dan permainan dari Adrian Sanborn dengan link <https://youtu.be?IyflaMaWcQA>. Karya ini dibawakan dengan memiliki perbedaan tempo dan teknik *Legato* dan *Staccato* yang berbeda antara kedua pemain.

3.2 *London Trio* karya Joseph Haydn

Joseph Haydn (1732-1809) lahir di Rohau, sebuah desa kecil yang terletak di Austria. Hingga umur enam tahun Haydn kecil sering mendengarkan beberapa musik dari daerahnya yang terdiri dari lagu rakyat (folk song) dan tarian rakyat (folk dance) yang dikemudian hari mempunyai pengaruh besar dalam komposisinya. Bakat terhadap musiknya mulai terlihat ketika ia berumur delapan tahun sewaktu mengikuti pelatihan untuk menjadi choirboy di Cathedral of St. Stephen, Vienna (Prier, 1993:157).



Gambar 3.2 Joseph Haydn
(Sumber : <http://josephhaydn.com>)

Haydn menulis seratus empat puluh simfoni dan secara bersamaan enam puluh delapan *Quartett* strings yang dipertimbangkan oleh sejarawan sebagai bagian yang paling penting di sepanjang karier Haydn dan pencapaiannya yang sangat luar biasa. Banyak dari karyanya mempunyai beberapa nama panggilan tersendiri (*Nickname*) seperti *Surprise* (No. 94), *Military* (No. 100), *Clock* (No. 101), dan *Drum Roll* (No 103) (Prier, 1993:157).

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya ini adalah dua Flute dengan iringan ansambel (violin 1 dua pemain, violin 2 dua pemain, viola, cello, dan contrabass). Teknik permainan dalam karya ini dimainkan dengan *Legato* dan *Staccato*. Lagu ini nada dasarnya C mayor di bagian pertama, di bagian kedua nada dasarnya G mayor dan di bagian ketiga kembali ke C mayor, memiliki sukat 4/4 di bagian pertama, di bagian kedua memiliki sukat 6/8 dan di bagian ketiga memiliki sukat 2/4 tempo di bagian pertama *Allegro Moderato*, di bagian kedua *Andante* dan di bagian ketiga *Vivace*.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah di bagian perubahan nada dasar dan di bagian tempo pada bagian pertama dan di bagian ketiga pada biramanya. Permasalahan pada kecepatan tempo membuat ambisir penyaji dapat kurang jelas ketika dimainkan. Sebagai bahan referensi, penulis melihat youtube permainan dari Arthur Alves <https://www.youtube.com/watch?v=gE6eGgHpJBI> dan permainan dari Marc Zuili <https://www.youtube.com/watch?v=wk8veyws>.

3.3 Serenade karya Joseph Haydn

Serenade dari kata *sereno* yang artinya di bawah langit, dan *sera* artinya sore hari. Serenade dalam musik adalah lagu yang dimainkan di sore hari atau senja sebelum malam hari. Istilah serenade dipakai sejak pertengahan abad 16 untuk pementasan musik di bawah langit, tanpa adanya ketentuan tentang bentuk atau tentang siapa yang bermusik. Maka terdapat serenade instrumental maupun vokal. Namun mulai akhir abad 17 istilah serenade tidak lagi digunakan namun dirubah menjadi Divertimento, Ballo, Casatio, Notturmo, sebagai musik entertainen yang bermutu. Umumnya serenade sampai zaman Hydn dan Mozart yang merupakan musik kamar, dengan sejumlah bagian yang urutannya tidak menentu. Sesudah zaman klasik Wina serenade umumnya termasuk Klasik ringan kebanyakan untuk orkes gesek

tetapi ada juga serenade untuk ansambel tiup. Perkembangan musik pada abad ke 19 dan abad 20 serenade menjadi musik entertainen yang dimainkan berbagai orkes (Prier, 2009:198).

Bentuk penyajian yang dibawakan pada karya *Serenade* karya Joseph Haydn dengan format *Quartett* yang terdiri dari Flute, Violin, Viola, Violoncello. Lagu *serenade* bertempo lambat (*Andante Cantabile*), dengan sukat 4/4 dan bernada dasar C mayor. Sebagai bahan referensi, penulis melihat youtube tentang permainan dari Samantha Chang dengan link <https://youtu.be/UrIxokgEmuc> dan [Markand Tracy Pace](https://youtu.be/O4n2shDphOU) dengan link <https://youtu.be/O4n2shDphOU>.

Dalam membawakan lagu Serenade karya Haydn Samantha Chang lebih cepat dari Markand Tracy Pace. Teknik penjarian dan posisi penjarian yang dibawakan memiliki kesamaan. Perbedaan permainan antara Samantha Chang dan Markand Tracy Pace terlihat pada tiupan Markand Tracy Pace lebih baik secara ambasir, sehingga menjadikan pitch yang dikeluarkan menjadi lebih fokus. Kemudian permainan dari teknik *Legato, staccato* lebih terlihat dibawakan Samantha Chang dari Markand Tracy Pace ketika memainkan lagu *Serenade*.

Teknik permaian pada lagu Serenade karya Joseph Haydn dengan menggunakan teknik *Legato* dan ornamen-ornamen musik dengan interval sekt, septime, oktaf. Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik *legato* dan memainkan ornamen-ornamen yang terdapat pada lagu *Serenade* karya Joseph Haydn, yang dibawakan dengan instrumen flute.

3.4 *L'Inverno / Winter* karya Antonio Vivaldi

Antonio Vivaldi (1678-1741) adalah komponis Italia yang mengembangkan konserto pada zaman Barok. Banyak komponis dan generasi berikutnya dipengaruhi oleh gaya musik dan prinsip-prinsip yang dikembangkan Antonio Vivaldi. Gaya musik Antonio Vivaldi seperti gaya

kontrapung (nada, ritmik, harmoni yang berlawanan) dan yang paling terlihat pada karya Antonio Vivaldi adalah gaya Galant.

Antonio Vivaldi lahir di kota Venezia pada tanggal 4 maret 1678. Antonio Vivaldi adalah seorang pastor, komposer, dan guru biola. karya Antonio Vivaldi terdiri dari 20 opera, 500 konserto dan simfonia, 90 sonata, dan puluhan kantata, serta banyak musik gerejawi untuk kor, para solois, dan juga orkes (McNeill, 267-270).



Gambar 3.4 Antonio Vivaldi

(Sumber : <https://www.sheetmusicplus.com/composers/antonio-vivaldi-sheet-music>)

Four Seasons adalah konserto yang terdiri dari 4 bagian yaitu Spring, Summer, Autumn, Winter. Setiap bagian terdapat 3 gerakan yang terdiri dari tempo cepat, lambat, cepat. Karya ini merupakan salah satu karya Vivaldi yang paling terkenal dalam repertoar karya musik Klasik pada zaman Barok. Four Season “Winter” diciptakan untuk string ensemble dimana seorang solis biola memainkan melodi utama sedangkan biola alto, cello, dan contrabass sebagai pengiring. Konserto yang terbagi dalam tiga bagian ini terdapat perbedaan pada setiap tempo yaitu *Allegro Non Molto*, *Largo* dan *Allegro*. Penyaji hanya memfokuskan untuk menyajikan Winter pada gerakan kedua yaitu *Largo*.

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya ini adalah solo flute dengan iringan *Quartett* gesek yang terdiri dari 2 violin, 1 viola, dan 1 cello. Lagu ini dimainkan dengan tonalitas Eb mayor, dengan sukatan 4/4 nada diatonis. *Largo* adalah gerakan kedua dari Winter bertempo lambat. Sebagai bahan referensi penulis melihat permainan Bevani Flute pada Link

Youtube: <https://youtu.be/sHAK6pA8RCE> dan The Flute Chanel pada link Youtube: <https://youtu.be/E6evKeiZPGI>. Bevani membawakan *Largo* lebih lambat dari The Flute Chanel. Perbedaan ketika membawakan karya ini terlihat dari penggunaan teknik *Trill*.

Teknik yang digunakan dalam memainkan *Largo* gerakan kedua dari *Winter* karya Antonio Vivaldi adalah teknik *Legato*, dan pernafasan, dan teknik *trill* yang semakin lama semakin cepat. Tingkat kesulitan yang dialami penyaji terletak pada melodi yang dibawakan oleh flute tanpa bantuan pengiring. Sehingga penyaji harus benar-benar menguasai melodi pada gerakan kedua *Winter*. Kemudian menyatukan tempo antara iringan *Quartet* dengan solo flute dan teknik pernafasan yang panjang untuk memainkan karya *Largo* tersebut.

3.5 *Sonate en trio pour trois flutes No 6, Op. VII* karya Joseph Bodin de Boismortier

Joseph Bodin de Boismortier lahir pada tanggal 23 Desember 1689 di kota Thionville, Prancis dan meninggal pada tanggal 28 Oktober 1755 di Roissy-en-Brie. Boismortier adalah seorang komposer musik instrumental, *cantata*, balet opera, dan musik vokal ala Barok Prancis. Boismortier adalah salah satu komposer pertama yang tidak memiliki pelanggan musik. Setelah memperoleh lisensi kerajaan untuk membuat musik pada tahun 1724, ia menghasilkan banyak uang dengan menerbitkan musiknya untuk dijual kepada publik (Bednarek, 2005:1).



Gambar 3.5 Joseph Bodin de Boismortier
(Sumber : <http://Boismortier.com>)

Karya pertamanya muncul di Paris pada tahun 1724, dan pada tahun 1747 ia telah menerbitkan lebih dari 100 karya dalam berbagai kombinasi vokal dan instrumental. Pada tahun 1727, Boismortier adalah komposer Prancis pertama yang menggunakan bentuk konser Italia, dalam enam *concertonya* untuk lima pertunjukan instrumen flute. Sebagian besar musiknya adalah untuk instrumen flute. Enam *Sonata* miliknya untuk instrumen flute dan *harpsichord Op* 91, pertama kali diterbitkan di Paris pada tahun 1742, dicetak dengan penghormatan kepada pemain flute dan komposer Prancis ternama yaitu Michel Blavet (Bednarek, 2005:2).

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya ini adalah trio sonata dengan instrumen tiga flute. Lagu ini menggunakan ornament *trill*. Lagu ini bernada dasarnya G mayor dan memiliki sukat 4/4, dengan tempo moderato. Tingkat kesulitan yang dialami penyaji terletak pada teknik permainan instrumen seperti dibagian teknik *fingering Clap*. Kemudian penyaji juga mendapatkan kesulitan untuk menyatukan teknik permainan dengan pemain flute lainnya. Terlebih lagi dibagian *Gourante* dan *Gigue* pada saat mengambil pernafasannya karena tempo yang terlalu cepat sehingga menyulitkan penyaji untuk mengambil nafas dan bernafas.

Sebagai bahan referensi, penulis melihat youtube tentang permainan dari The Historical Flutes dengan link Youtube melalui <https://www.youtube.com/watch?v=IEw3hXSgbn>, selain itu permainan Flute dari *Trio de Flautasink* dengan <https://www.youtube.com/watch?v=LLyuPfglRK> , yang menjadi panduan penulis untuk membandingkan, mengatasi, dan menirukan teknik-teknik permainan flute yang dibutuhkan oleh seorang penyaji.

